

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PADANG LAWAS**

#### **3.1. Sejarahnya berdirinya Padang Lawas**

Pada zaman penjajahan Belanda, Kabupaten Tapanui Selatan disebut Afdeeling Padang Sidimpuan yang dikepalai oleh seorang Residen yang berkedudukan di Padang Sidimpuan.

Afdeeling Padang Sidimpuan dibagi atas 3 (tiga) onder afdeling, masing-masing dikepalai oleh ontreleur dibantu oleh masing-masing Demang, yaitu:

3.1.1. Onder afdeeling Angkola dan Sipirok, berkedudukan di Padang Sidimpuan. Onder ini dibagi atas 3 distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang asisten Demang, yaitu:

3.1.1.1. Dsitrik Angkola berkedudukan di Padang Sidimpuan

- a. Distrik Batang Toru berkedudukan di Batang Toru
- b. Distrik Sipirok berkedudukan di Sipirok

3.1.1.2. Onder Afleeding Padang Lawas, berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi atas 3 onder distrik, masing-masing dikepalai oleh asisten Demang, yaitu:

- a. Distrik Padang Bolak berkedudukan di Gunung Tua
- b. Distrik Barumon dan Sosa berkedudukan di Sibuhuan
- c. Distrik Dolok berkedudukan di Sipiongot

3.1.1.3. Onder Afdeeling Mandailing Natal, berkedudukan di Kota Nopan. Onder ini dibagi atas 5 onder distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang asisten Demang, yaitu:

- a. Distrik panyabungan berkedudukan di Panyabungan
- b. Distrik Kota Nopan berkedudukan di Kota Nopan
- c. Distrik Muara Sipongi berkedudukan di Muara Sipongi
- d. Distrik Natal berkedududkan di Natal
- e. Distrik Batang Natal yang berkedudukan di Muara Soma.1

Tiap-tiap onder distrik dibagi atas beberapa luhat yang dikepalai oleh seorang luhat (kepala kuria) dan tiap-tiap luhat dibagi atas beberapa kampong yang dikepalai oleh seorang kepala hoofd dan dibantu oleh seorang kepala Ripo apabila kampong tersebut mempunyai penduduk yang besar jumlahnya.

Daerah angkola sipirok dibentuk menjadi suatu kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati yang berkedudukan di Padang Sidimpuan. Daerah Padang Lawas suatu Kabupaten yang dikepalai oleh Bupati yang berkedudukan di Gunung Tua. Bupati pertamanya adalah Parlindungan Lubis dan kemudian Sutan Katimbang.

Daerah Mandailing Natal dijadikan suatu Kabupaten dikepalai seorang Bupati berkedudukan di Panyabungan Bupati pertamanya adalah Junjungan Lubis dan kemudian Facruddin Nasution.

Sesudah Belanda memasuki kota Padang Sidimpuan dan Gunung Tua, daerah administrasi pemerintahan masih tetap sebagaimana biasanya, hanya kantor Bupati dipindahkan secara gerilya ke daerah yang aman yang belum dimasuki oleh Belanda.

Setelah RI menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian daerah administrasi pemerintahan mengalami perubahan pula. Semenjak awal tahun 1950, terbentuklah daerah Tapanuli Selatan. Padang Lawas dan Mandailing Natal ditentukan menjadi pegawai kantor Bupati kabupaten Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padang Sidimpuan.

Sejak tanggal 30 november 1982, wilayah Padang Sidimpuan dimekarkan menjadi Kecamatan Padang Sidimpuan Timur, Padang Sidimpuan Barat, Padang Sidimpuan Utara dan Padang Sidimpuan Selatan dimana Kecamatan Padang Sidimpuan Utara dan Padang Sidimpuan Selatan dibentuk mejadi Kota administrasi Padang Sidimpuan (PP Nomor 32 tahun 1982).

Pada tahun 1992 Kecamatan Natal dimekarkan menjadi 3 Kecamatan yaitu :

1.1 Kecamatan Natal dengan Ibu Kotanya Natal.

1.2 Kecamatan Muara Batang Gadis dengan Ibu kotanya Singkuang.

1.3 Kecamatan Batahan dengan ibu kotanya Batahan

Pada tahun 1992 itu juga dibentuk Kecamatan Siais dengan Ibu Kotanya Simarpinggian yang berasal dari sebagian Kecamatan Padang Sidempuan Barat. Kemudian pada tahun 1996 sesuai dengan PP. RI no. 1 tahun 1996 tanggal 3 Januari 1996 dibentuk Kecamatan Halongonan dengan Ibu kotanya Hutaimbaru, yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Bolak.

Dengan keluarnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1998 dan disahkan pada tanggal 23 November 1998 tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal, maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Mandailing Natal (ibu Kotanya Panyabungan) dengan jumlah daerah administrasi 8 daerah Kecamatan dan Kabupaten Tapanuli Selatan (Ibu Kotanya Padang Sidempuan) dengan jumlah daerah administrasi 16 Kecamatan

Selanjutnya tahun 1999 sesuai dengan PP.RI No. 43 Tahun 1999 tanggal 26 Mei 1999 menjadi pemekaran Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain:

- 3.1.1. Kecamatan Sosopan dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Sosopan dengan Ibu kotanya Sosopan dan Kecamatan Batang Onang dengan Ibu Kotanya Pasar Matanggor.
- 3.1.2. Kecamatan Padang Bolak dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Bolak dengan ibu Kotanya Gunung Tua dan Kecamatan Padang Bolak Julu dengan Ibu kotanya Batu Gana
- 3.1.3. Kecamatan Sipirok dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sipirok dengan Ibu Kotanya Sipirok dan Kecamatan Arse dengan ibu kotanya Arse.

3.1.4. Kecamatan Dolok dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Dolok dengan Ibu kotanya Sipiongot dan kecamatan Dolok Sigompulon dengan ibu kotanya Pasar Simundol.

Pada tahun 2002 sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 4 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Sayur Matinggi, Marancar, Aek Bilah, Ulu Barumon, Lubuk Barumon, dan Portibi, Huta Raja Tinggi, Batang Lubu Sutam, Simangambat, dan Kecamatan Huristik.

Kecamatan-kecamatan yang dibentuk sebagaimana tersebut diatas berasal dari :

- 3.1.1. Kecamatan Sayur Matinggi dengan Ibu kotanya berasal dari sebagian Kecamatan Batang Angkola.
- 3.1.2. Kecamatan Marancar dengan ibu kotanya Marancar berasal dari sebagian Kecamatan Batang Toru.
- 3.1.3. Kecamatan Aek Bilah dengan ibu kotanya Biru berasal dari sebagian Kecamatan Saipar Dolok Hole.
- 3.1.4. Kecamatan Ulu Barumon dengan ibu Kotanya Pasar Paringgonan berasal dari sebagian Kecamatan Barumon.
- 3.1.5. Kecamatan Lubuk Barumon dengan Ibu kotanya Pasar Latong yang berasal dari sebagian Kecamatan Barumon.
- 3.1.6. Kecamatan Portibi dengan Ibu kotanya Portibi yang berasal dari sebagian Kecamatan Padang Bolak.
- 3.1.7. Kecamatan Huta Raja Tinggi dengan ibu kotanya Huta Raja Tinggi yang berasal dari sebagian Kecamatan Sosa.
- 3.1.8. Kecamatan Batang Lubu Sutam dengan Ibu Kotanya Pinarik berasal dari sebagian Kecamatan Sosa.
- 3.1.9. Kecamatan Simangambat dengan Ibu Kotanya Langkimat berasal dari sebagian Kecamatan Barumon Tengah.
- 3.1.10. Kecamatan Huristik dengan Ibu kotanya Huristik berasal dari sebagian kecamatan Barumon Tengah.

Dengan keluarnya Undang- undang Republik Indonsia nomor 37 tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Undang-undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas, maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi Kabupaten, yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara (Ibu kotanya Gunung Tua) dengan jumlah daerah administrasi 8 kecamatan ditambah 10 Desa dari wilayah Kecamatan Padang Sidimpuan Timur dan Kabupaten Padang lawas (Ibu kotanya Sibuhuan) dengan jumlah daerah administrasi 9 Kecamatan sedangkan Tapanuli Selatan (Ibu kotanya Sipirok) dengan jumlah daerah administrasi 11 kecamatan.

**Table 1.1**  
**Nama-Nama Kecamatan yang Ada di Padang Lawas**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>IBU KOTA</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>
1	Sosopan	Sosopan	9299
2	Ulu Barumon	Paringgonan	14 187
3	Barumon	Pasar Sibuhuan	44 905
4	Barumon Selatan	Batang Bulu Baru	7037
5	Lubuk Barumon	Pasar Latong	16 588
6	Sosa	Pasar Ujung Batu	32 605
7	Batang Lubu Sutan	Pinarik	12 180
8	HutaRaja Tinggi	Hutaraja Tinggi	40 315
9	Huristak	Pasar Huristak	20 353
10	Barumon Tengah	Pasar Binanga	18 957
11	Aek Nabara Barumon	Aek Nabara	11 081
12	Sihapas Barumon	Padang Hasior	4659

Sumber : kantor camat Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

## **3.2. Monografi Kelurahan Pasar Sibuhuan Kec. Barumun Kab. Padang Lawas**

### **3.2.1. Letak Geografis**

Secara geografis Sibuhuan terletak pada  $1^{\circ}23''$  LU  $99^{\circ}16'20''$  BT dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 154.00 m (dari permukaan laut). Sebagaimana halnya dengan daerah-daerah yang lain, Sibuhuan juga memiliki batas-batas wilayah, di antara wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Sibuhuan kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah:

- 3.2.1.1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas.
- 3.2.1.2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu (Provinsi Riau).
- 3.2.1.3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman (Provinsi Sumatera Barat), dan Kecamatan Siabu (Kabupaten Mandailing Natal).
- 3.2.1.4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Malintang (Kabupaten Mandailing Natal), Kecamatan Sayur Matinggi dan Kecamatan Batang Angkola (Kabupaten Tapanuli Selatan).

(Gambaran Umum Kecamatan Barumun 2015, 1).

Orbitrasi dan waktu tempuh Sibuhuan. Jarak Ibu Kota Propinsi adalah kurang lebih 72 km dengan jarak tempuh 3 jam dan jarak dengan Kabupaten 62 km dengan jarak tempuh 1 jam dan jarak tempuh ke ibu Kecamatan 12 km dengan waktu tempuh 20 menit.

Wilayah Sibuhuan Kecamatan Barumun ini terdiri dari 7 Lingkungan/Desa. Adapun yang tujuh desa tersebut adalah : (Pudunan 2017).

- 3.2.1.1. Lingkungan 1 Wek 1
- 3.2.1.2. Lingkungan II Galanggang
- 3.2.1.3. Lingkungan III Banjar Raja
- 3.2.1.4. Lingkungan IV Banjar Kubur

## 3.2.1.5. Lingkungan V Sibuhuan Julu

## 3.2.1.6. Lingkungan VI Padang Luar

## 3.2.1.7. Lingkungan VII Sibuhuan

Desa /Kota Sibuhuan merupakan daerah tropis dengan iklim yang berada di Indonesia. Sibuhuan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Keadaan iklim di Sibuhuan ini pada umumnya sejuk dan sedang, suhu udara rata-rata setiap bulannya adalah  $25^{\circ} - 35^{\circ}$ .

(Profil Daerah Sibuhuan Kecamatan Barumun. 2016. 1-2). Luas wilayah Sibuhuan keseluruhannya adalah 119, 50 km<sup>2</sup> . kondisi geografisnya adalah sebagai berikut :

3.2.1.1. Ketinggian tanah dari permukaan laut 154, 00 Meter.

3.2.1.2. Topografis perbukitan dan dataran rendah

3.2.1.3. Suhu udara rata-rata  $25^{\circ}$ - $35^{\circ}$ .

Jumlah penduduk Sibuhuan ini berdasarkan data terakhir tahun 2015 adalah sebanyak 50.097 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 24.678 jiwa dan perempuan sebanyak 25.419 jiwa. Berdasarkan dari table dibawah ini :

**Tabel I.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.1	Laki-laki	24.678
1.2	Perempuan	25.419
	<b>Jumlah</b>	50.097

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa 2016

Adapun sarana transportasi di daerah ini sampai sekarang bisa dikatakan sangat lancar sampai sekarang sudah baik yang selalu ada setiap saat, setiap hari dan setiap minggu. Adapun sarana transportasi yang tersedia antara lain mobil, angkutan umum pedesaan/kelurahan dan juga becak.

### 3.2.2. Penduduk, Agama, Sosial Ekonomi Masyarakat, Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Pasar Sibuhuan Kec. Barumun Kab. Padang Lawas

#### 3.2.2.1. Pendidikan

Pendidikan atau ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, tanpa pendidikan atau ilmu manusia akan buta huruf dan ini pun sangat merugikan dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan lebih tinggi derajatnya disisi Allah dari pada orang yang tidak mempunyai pendidikan. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Quran surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Departemen RI 1989, 312).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang berilmu dalam pandangan Allah lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai ilmu, dalam beramal orang Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap orang Islam, tidak dikhususkan kepada kaum laki-laki ataupun yang memiliki banyak harta.

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut. Bila sarana pendidikannya terpenuhi dan di manfaatkan dengan baik, maka masyarakat tersebut lebih cepat dalam mencapai kemajuan, akan tetapi sebaliknya suatu masyarakat akan tetap tertinggal apabila sarana dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk suatu daerah hanya bisa di bina dan di kembangkan melalui bangku pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi



terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri-sendiri dan lingkungan.

Salah satu faktor utama penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua untuk anak minimal menamatkan SLTA namun di samping itu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi orang tua mulai terbentur dengan masalah biaya atau dana. Di samping itu ada juga sebagian anak yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dan memperoleh gelar sarjana hanya dalam jumlah yang sedikit.

Adapun data yang penulis dapat bahwa sarana pendidikan yang ada di Sibuhuan dapat kita lihat dalam tabel berikut:

**TABEL I.3**  
**SARANA PENDIDIKAN SIBUHUAN TAHUN 2017**

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK	4
2.	SD	4
3.	SMP	2
4	MADRASAH IBTIDAYAH	3
4.	MADRASAH TSANAWIYAH	3
6	SMK	3
7	MADRASAH ALIYAH	2
8	SMA	2
9	SMK	4
	JUMLAH	27

Sumber : Data Statistik Kepala Desa tahun 2017

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Masyarakat Sibuhuan sudah memadai, tetapi untuk sarana pendidikan tingkat perguruan tinggi belum ada sehingga bagi masyarakat yang mempunyai biaya mereka menyekolahkan anak mereka ke tingkat perguruan tinggi yang berada di luar daerah Sibuhuan. Berkaitan dengan masalah pendidikan di Sibuhuan sistem pendidikan serta pengembangannya sudah hampir berjalan dengan baik, meskipun sarana pendidikannya masih terbatas.

### 3.2.2.2. Kehidupan Beragama

Agama secara etimologi berarti taat, patuh, tunduk, berhutang, memiliki, menghukum dan memaksa. Sedangkan secara terminologi adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabinya untuk menjadi pedoman hidup manusia. (Dahlan 1997, 32). Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam menempuh kehidupannya untuk menuju akhirat, tanpa agama manusia tidak punya pedoman untuk menempuh kehidupan dunia ini, kehidupan akan goyang apabila manusia tersebut hidup tanpa agama.

Bangsa Indonesia di kenal dengan masyarakat agamis, agama-agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Penduduk Sibuhuan 100 % menganut agama Islam. Masyarakat Sibuhuan ini pada umumnya memegang atau menganut mazhab Syafi'i karena terlihat pada amalan-amalan mereka sehari-hari yang mereka lakukan seperti pada setiap shalat mereka selalu membaca basmalah sewaktu membaca al-Fatihah dan akan membaca surat-surat pendek setelah membaca surat al-Fatihah. Begitu juga ketika melaksanakan shalat subuh mereka selalu membaca do'a qunut. (Fauzi 2018).

Masyarakat Sibuhuan masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah amalan tersebut telah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Masyarakat enggan untuk pergi ke masjid karena mereka disibukkan pada siang hari bekerja sebagai rutinitas sehari-hari, sedangkan pada malam hari telah letih dan memilih untuk beristirahat, sehingga mereka kebanyakan beribadah di rumah masing-masing atau di tempat mereka bekerja. Melihat dari kesibukan masyarakat tersebut masih kurang memfungsikan mesjid secara optimal. Kesadaran masyarakat untuk menyemarakkan mesjid setiap hari masih kurang, meskipun di setiap desa sudah didirikan mesjid dan beberapa

mushallah tetapi yang beribadah disana hanyalah orang-orang yang sudah tua saja, itupun dalam jumlah yang sedikit.

Kalau diperhatikan pada bulan ramadhan mesjid dan mushallah sebagai sarana untuk beribadah sudah bisa dikatakan berfungsi dengan baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya orang yang pergi kemesjid untuk melaksanakan sholat Isya, Tarawih dan Witr secara berjamaah pada malam bulan ramadhan yang kemudian diikuti dengan Tadarus al-Qur'an. (Iman 2018).

Kemudian dari segi tempat ibadah atau sarana dan prasarana ibadah, penulis melihat dan mengamati cukup banyak mushalla, dan mesjid yang berada di desa tersebut pada umumnya tiap desa memiliki mushalla dan mesjid. Untuk lebih jelasnya dari sarana ibadah yang ada di Sibuhuan ini penulis bisa menggambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

**TABEL I.4**  
**SARANA IBADAH DI SIBUHUAN**

<b>No.</b>	<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	7 Buah
2	Mushalla	8 Buah

Sebagaimana diketahui masjid maupun mushalla merupakan tempat ibadah tetapi di Sibuhuan masjid dapat juga di gunakan untuk mengadakan acara-acara keagamaan seperti pengajian bulanan, peringatan hari-hari besar Islam, namun walaupun masyarakat Sibuhuan mayoritas beragama Islam, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang belum sesuai dengan norma-norma Islam, hal ini dikarenakan kebanyakan dari masyarakat belajar agama hanya pada waktu anak-anak sedangkan pada waktu remaja dan dewasanya tidak begitu banyak belajar agama lagi, apalagi mereka yang tidak sekolah, untuk mempelajari agama bagi masyarakat di Sibuhuan ini masih minim misalnya pengajian yang rutin dilaksanakan satu kali seminggu hanya

dihadiri oleh orang tua-tua (*Hatobangan*) saja disamping itu perhatian orang tua pada anak-anaknya masih kurang. (Abdul 2018).

### **3.3. Pendidikan Adat Istiadat Kelurahan Pasar Sibuhuan Kac. Barumun Kab. Padang Lawas**

#### **3.3.1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Keadaan ekonomi masyarakat merupakan suatu fungsi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Sibuhuan melakukan beberapa aktivitas kerja sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi mereka masing-masing.

Persoalan ekonomi adalah suatu persoalan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak bisa dipisahkan lagi dengan kehidupan masyarakat. Rizki merupakan karunia dari Allah SWT, tetapi tidak akan kita dapatkan kalau kita tidak berusaha. Dan itupun harus dilakukan dengan ketentuan syariat Islam, sebab Allah SWT menyuruh hambanya untuk berusaha mencari rizki yang halal. Dengan berusaha kita akan memperoleh rizki yang baik dari Allah SWT. Karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau bukan kaum itu sendiri yang berusaha merubah nasibnya. Usaha ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS), petani, berkebun, peternak, berdagang, dan lain-lain.

Penduduk Sibuhuan ini pada umumnya adalah petani. Hal ini disebabkan karena lahan pertanian seperti sawah dan ladang. Tetapi disamping bertani, pekerjaan lain juga banyak diminati oleh sebagian masyarakat Sibuhuan. Sebagaimana penulis jelaskan di bawah ini :

#### **3.3.2. Pertanian**

Mata pencaharian sebagai petani banyak dilakukan oleh masyarakat Sibuhuan. Pertanian lebih banyak dibidang persawahan dengan sub sector pertanian tanaman pangan seperti tanaman padi, kacang-kacangan, sayur-mayur dan lain-lain. Struktur mata pencaharian

masyarakat Sibuhuan serta dilengkapi dengan jenis-jenisnya . masyarakat yang berperan sebagai petani lebih dari 50 0/0 , selebihnya adalah pekerjaan yang lain. ( Sobri 2018).

### 3.3.3. Perkebunan

Sektor perkebunan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Sibuhuan sudah sejak lama, yaitu bidang perkebunan karet dan dibidang perkebunan kelapa sawit, maka ada dua sector perkebunan yang banyak digemari oleh masyarakat. Kedua sektor perkebunan tersebut merupakan mata pencaharian terbanyak yang digemari masyarakat Sibuhuan setelah disektor pertanian. Mata pencaharian disektor perkebunan ini ada dua jenis tanaman, yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet. Hal ini sesuai dengan data yang penulis dapatkan di kantor camat bahwa luas tanaman perkebunan kelapa sawit yang ada di kecamatan Barumun berdasarkan data tahun 2015 seluas 7. 756,00 Ha, sedangkan kebun karet seluas 2.045,50 Ha. Masyarakat di sector perkebunan ini sekitar 30 0/0.

### 3.3.4. Pegawai Negeri Sipil

Masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sangat terbatas karena yang bisa bekerja sabagai abdi Negara tersebut harus telah melawati beberapa jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari kantor camat para PNS yang ada di masyarakat Sibuhuan kira-kira 25 0/0, sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 60 0/0. (Profil Daerah Sibuhuan. 2016.10).

Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Sibuhuan terlihat bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Sibuhuan adalah di bidang pertanian dan perkebunan. Selain itu mereka juga bekerja sampingan karena beberapa faktor, ekonomi yang mendesak, dan faktor pendidikan. Dengan demikian masyarakat berfikir untuk melakukan kerja sama dengan pihak pengurus masjid dengan anggota (masyarakat) untuk mengumpulkan sumbangan, yang mana hasil yang didapatkan perminggu

dibagi antara pengurus masjid dengan anggotanya. akan tetapi upah yang didapatkan peminta sumbangan tidak ditentukan, tetapi tergantung pendapatan.

### 3.4. Adat Istiadat dan Tradisi Pengumpulan Sumbangan untuk Masjid Masyarakat Sibuhuan

Adat adalah tata cara hidup untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia baik itu individu dengan individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok, karena adat itu besandarkan syara', syara' besandarkan kitabullah, maka adat pun ikut mengatur hubungan antara makhluk dan khaliknya. Jadi dengan demikian adat istiadat merupakan perilaku yang telah menjadi kebiasaan sekaligus menjadi peraturan dalam suatu masyarakat datau organisasi kelompok masyarakat seperti di masyarakat adat Sibuhuan namanya "*persatuan naposo-nauli bulung*". (Parlindungan 20170. Masyarakat mempunyai kebudayaan seperti dalam tabel berikut :

**TABEL 1.5**  
**JENIS KEBUDAYAAN ADAT ISTIADAT PENDUDUK SIBUHUAN**

NO	Uraian	Ada/Tidak
1	Bagas Godang	Ada
2	Musawarah Adat (Paraja)	Ada
3	Perkawinan Adat	Ada
4	Upacara Kematian	Ada

Mengenai adat istiadat di Sibuhuan masyarakat tunduk dan taat pada hukum atau aturan adat yang berlaku .

Berbicara mengenai adat istiadat di masyarakat adat Sibuhuan. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa masyarakat setempat seluruhnya keturunan orang Mandailing yaitu menurut garis keturunan Ayah (patrilineal), dan ada juga masyarakat di sini sebagai pendatang.Sedangkan bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari adalah Mandailing asli juga dengan bahasa Batak, walaupun ada

perbedaan sedikit dengan masyarakat pendatang. (Holomoan, Masyarakat Sibuhuan).2018).

Adapun adat istiadat di masyarakat Sibuhuan dalam hal upacara keamatan, berikut penulis jelaskan di bawah ini : (Datuk Sahut Ibrahim 2018).

Kebiasaan masyarakat Sibuhuan bila terjadi kematian adalah menjenguknya pada hari kematian tersebut. Kebiasaan ibu-ibu pergi menjenguk adalah membawa uang dalam amplop sebagai bela sungkawan masyarakat tersebut kepada kaum kerabat yang mendapat musibah dan Bapak-Bapaknya ke kuburan membantu menggali kuburan. Setelah dikuburkan siangya, maka pada malamnya masyarakat mengadakan wirid yasin mulai malam pertama, kedua, ketiga , malam ketujuh., malam ke 14 belas, malam ke 40, dan 110 hari. Selain itu ada juga yang

Namanya *kenduri* yang dilaksanakan pada malam ke 14 atau malam 110 harinya.

Selain itu dalam hal pernikahan, penulis akan menguraikan secara ringkas yaitu tahap pertama adalah perkenalan antar keluarga atau proses pendekatan antara keluarga dimana tujuannya untuk saling mengenal lebih jauh, jika telah didapati kecocokan diantara kedua belah pihak maka ditetapkan hari pertunangan maksudnya pihak laki-laki melamar ke rumah pihak perempuan. Dalam pertunangan ditetapkanlah kapan dilaksanakannya akad nikah dan peresmian atau pesta nikah kawin.

Misalnya perkawinan dalam adat Mandailing pihak laki-laki akan memberikan uang jujur (*Tuor*) kepada pihak wanita, dimana *Tuor* tersebut yang diminta oleh keluarga dari pihak wanita kepada pihak laki-laki. Yang menentukan berapa besarnya adalah orang tua dari saudara dari pihak wanita. Setelah ada kecocokan maka pihak laki-laki akan memberikan kepada "*Hatobangon (Tua-tua adat)*, di hadapan beberapa

perangkat terpenting di dalam masyarakat juga keluarga. Yang berperan dalam penerimaan “*Tuor*” tersebut adalah para “*Hatobangon (Tua-tua Adat)*”, melalui *Hatobangon* tersebutlah akan diberikan kepada calon penganten wanita.

Berdasarkan adat yang berlaku *Tuor* tersebut memang dikhususkan untuk penganten wanita tanpa adanya hak dari keluarga untuk uang tersebut, maka masalah *tuor* tergantung kepada si wanitanya. Karena memang telah ketentuan dalam adat tersebut telah menjadi miliknya, baik itu untuk membeli emas dan baju untuk acara pesta pernikahannya. Hal tersebut sudah menjadi haknya.

Dalam kehidupan masyarakat adat Sibuhuan peranan *Hatobangon* sebagai pemangku adat sejalan dengan agama seperti yang disebutkan diatas “Adat bersandarkan kepada syara’, syara’ besandarkan kitabullah”. *Hatobangon* itu diantaranya Datuk, Imam, Khotik, Pegawai. Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan satu persatu dari kedudukan empat *Hatobangon* di atas yaitu :

- 3.4.1. Datuk adalah orang yang ditinggikan selangkah dalam jajaran *Hatobangon*.
- 3.4.2. Imam adalah seorang yang mendampingi atau membantu Datuk dalam menjalankan adat. Seperti gelar yang diberikan sebagai Imam maka Imam lebih banyak tugasnya pada semua yang bersangkutan dengan syara’. Contohnya meimami masjid memberikan doa ketika kemenakan meminta doa.
- 3.4.3. Khotik juga orang yang tugasnya menjadi penghubung atau menyampaikan atau orang yang memberitahukan sesuatu misalnya memberitakan adanya orang yang meninggal dunia.
- 3.4.4. Pagawai adalah salah seorang yang membantu datuk dalam urusan adat. Artinya tugas pagawai adalah segala urusan yang menyangkut dengan adat. Pagawai tempat ibu bapak (*hatobangon sekaum*) untuk



membicarakan masalah. Misalnya ketika ingin melangsungkan suatu perkawinan.

Upah pengumpul sumbangan untuk masjid di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah banyak yang terjadi dan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat tersebut, dan pekerjaan itu juga dijadikan sebagai pekerjaan tambahan bagi masyarakat tersebut, karena mengumpulkan sumbangan tidak setiap hari dilakukan, tetapi hanya dua hari dalam seminggu yaitu hari senin dan hari jum'at dan tidak mengganggu pekerja mereka yang lain, dan orang yang membersihkan masjid tersebut adalah orang lain yang di upah khusus untuk membersihkan masjid tersebut.

